

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan sosial merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting bagi individu dalam menjalankan berbagai peran kehidupan, termasuk sebagai mahasiswa. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk perhatian, bantuan, dorongan, serta penerimaan yang di peroleh dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan teman sebaya. Adanya dukungan sosial memberikan perasaan aman, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu individu dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022).

Dukungan sosial orang tua sangat di butuhkan oleh banyak mahasiswa, khususnya mereka yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja menjadi daya tarik tersendiri pada generasi muda saat ini, khususnya mahasiswa. Ada berbagai alasan di balik keputusan ini, mulai dari keinginan untuk menambah pengalaman, mengisi waktu luang dan memang kurang dari segi ekonomi keluarganya, sehingga memerlukan penghasilan tambahan. Sebagai mahasiswa, mereka memiliki tanggung jawab utama di bidang akademik. Ketika mereka memilih untuk bekerja di samping kegiatan perkuliahannya, maka tanggung jawab yang dipikul

pun semakin besar. Aktivitas kuliah sambil bekerja dapat menjadi langkah awal dalam menjalani dunia kerja, karena membantu membentuk pola pikir yang lebih dewasa, menumbuhkan sikap mandiri, serta menghubungkan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan realitas dunia kerja (Lusi, 2021).

Menurut Friedman dalam buku Ketut (Wahyudi, 23), dukungan orang tua merupakan bentuk sikap, tindakan penerimaan keluarga pada setiap anggota keluarganya. Dukungan tersebut memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan rasa nyaman, aman, dan percaya diri bagi individu dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Bagi mahasiswa yang bekerja, dukungan orang tua menjadi sumber kekuatan yang dapat membantu mereka menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan. Melalui perhatian, motivasi, nasihat, serta bantuan yang diberikan, mahasiswa akan merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan memiliki semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab yang dijalani. Oleh karena itu, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa tetap bertahan dan menjalani perkuliahan serta pekerjaan dengan lebih baik (Krisnayanti, 2024).

Meskipun demikian, menjalani dua peran ganda sekaligus sebagai mahasiswa dan bekerja bukanlah perkara yang mudah.

Tuntutan akademik yang berat serta tanggung jawab pekerjaan yang tidak kalah besar dapat menjadi sumber tekanan stres, emosi yang tidak stabil dan bahkan konflik peran yang sedang dijalankan.

Bekerja sebagai ibadah merupakan kewajiban bagi manusia khususnya umat Islam sebagaimana tercantum dalam. QS. At-Taubah [9] ayat 105 berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *"Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"* (Qs. At-Taubah 105)

Menurut M. Quraish Shihab menegaskan bahwa perintah i'malu tidak di batasi pada ibadah ritual semata, seperti salat atau puasa, tetapi mencakup seluruh aktifitas kehidupan manusia. Segala bentuk pekerjaan, belajar, menolong sesama, mendidik, dan mengabdikan kepada masyarakat dapat bernilai ibadah selama dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian, ayat ini mendorong umat islam untuk aktif, produktif, dan bertanggung jawab, bukan pasif atau hanya mengandalkan niat baik tanpa tindakan. (Letsoin, 2023)

Pada ketentuan ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 77 tentang ketentuan jam kerja yang menunjukkan adanya pengakuan negara terhadap pentingnya pengaturan waktu kerja

agar pekerja memiliki waktu istirahat yang cukup. Ketentuan tersebut juga relevan bagi mahasiswa yang bekerja karena mereka harus membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan pekerjaan. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang menjalani kuliah sambil bekerja sering menghadapi berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan yang dapat menimbulkan kelelahan maupun tekanan. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial orang tua menjadi sangat penting karena dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang dijalani. Dukungan yang diberikan berupa perhatian, motivasi, nasihat, dan bantuan lainnya dapat memberikan semangat serta membantu mahasiswa tetap menjalankan perkuliahan dan pekerjaan dengan baik. (Rahman et al., 2024)

Menurut Sarafino dalam buku (Yosua, 2025). Dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari seseorang atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi pada dirinya bahwa individu tersebut disayangi, diperhatikan, dihargai dan di tolong. Dukungan sosial dari keluarga terhadap individu yang bekerja sambil kuliah sangat penting karena dapat memberikan kekuatan mental dan emosional. Ketika keluarga menerima dan mendukung keputusan anaknya untuk kuliah sambil bekerja, hal ini membuat individu merasa lebih dihargai dan tidak sendirian dalam menjalani beban ganda tersebut.

Misalnya, keluarga seperti Bapak dan Ibu bisa menunjukkan dukungan dengan memberikan semangat, tidak mematahkan semangat individu, memberikan individu motivasi agar bisa menjalani peran ganda tersebut. Dukungan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan baik di dunia kerja maupun perkuliahan. Individu pun akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya karena merasa ada yang peduli dan mendukung di belakangnya.

Menurut teori Cutrona, bahwa adanya dukungan sosial menyebabkan individu lebih mampu menyelesaikan tugas yang berat jika dibandingkan dengan individu yang tidak menerima dukungan sosial. Dukungan sosial sangat berperan penting dalam membantu individu menghadapi beban atau tuntutan hidup yang berat. Hal ini sangat relevan dengan kondisi mahasiswa yang menjalani peran ganda, yaitu bekerja dan kuliah secara bersamaan (Darsa & Razak, 2023).

Mahasiswa yang bekerja ialah individu yang menjalani peran ganda sekaligus, yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sambil bekerja. Kedua aktivitas ini bisa dilakukan secara bersamaan dan saling melengkapi. Melalui kuliah, seseorang memperoleh pengetahuan dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah. Sementara itu, bekerja memberikan penghasilan untuk membiayai kuliah dan meringankan beban keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa yang memutuskan untuk

kuliah sambil bekerja tentu memiliki alasan tertentu yang mendorong pilihannya dan sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman dekat, teman seperjuangan (Aprilia et al., 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan menjalani peran ganda tersebut antara lain:

Mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja memiliki beberapa faktor pendorong, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor ekonomi menjadi alasan utama, terutama bagi mahasiswa yang kondisi keuangan keluarganya terbatas sehingga perlu membantu membiayai kuliah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keinginan untuk menambah pengalaman kerja juga menjadi pertimbangan penting sebagai bekal setelah lulus. Dari sisi internal, terdapat motivasi untuk menjadi lebih mandiri, melatih tanggung jawab, serta tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Dengan demikian, keputusan menjalani peran ganda dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pengalaman, dan dorongan kemandirian. (Sudarzahmo et al., 2024).

Mahasiswa yang menjalani peran ganda sering menghadapi tekanan yang tinggi, baik dari segi akademik maupun tanggung jawab pekerjaan. Tanpa dukungan sosial yang memadai, seperti dukungan dari orang tua mahasiswa bisa mengalami stres, kelelahan, bahkan penurunan motivasi belajar. Namun, dengan adanya dukungan sosial baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun praktis

mahasiswa akan merasa lebih dimengerti, dihargai, dan terbantu dalam mengelola waktu serta tanggung jawabnya. Dukungan ini memberi rasa nyaman, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas berat secara lebih efektif dan sehat secara psikologis (Triwijayanti & Astiti, 2019).

Menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja bukanlah hal yang mudah, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan di antara keduanya. Dalam penelitian saya mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja umumnya, mereka memilih jenis pekerjaan paruh waktu, *part time* dari pada pekerjaan *full time*. Pekerjaan *part time* memiliki jam kerja yang lebih singkat dibandingkan pekerjaan *full time*, memungkinkan mahasiswa tetap bisa bekerja tanpa mengganggu aktivitas perkuliahan.

Widayanto (2021) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih pekerjaan paruh waktu karena fleksibilitas waktunya, yang memudahkan mereka dalam membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah harus mampu menjalankan kedua perannya secara seimbang, sebab jika tidak, berbagai tanggung jawab bisa terabaikan dan menimbulkan ketidak stabilan (Widayanto, 2021).

Selain itu mahasiswa yang menjalani peran ganda tersebut perlu menjaga kesehatan fisik dan mental tidak boleh di abaikan, rutinitas yang sangat padat dapat menyebabkan kelelahan, stres, bahkan

menurunnya prestasi dan kinerja yang baik di kampus maupun tempat bekerja. Oleh karena itu mahasiswa perlu meluangkan waktu untuk beristirahat, pergi main atau hiling, makan dengan teratur, dan tetap menjaga pola hidup sehat. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar juga sangat membantu dalam proses ini (Suryani & Widyastuti, 2023).

Menjalani kuliah sambil bekerja memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, mahasiswa dapat meringankan beban biaya pendidikan, memperoleh pengalaman kerja, serta menjadi lebih mandiri. Namun di sisi lain, mahasiswa berisiko mengalami kelelahan, kesulitan membagi waktu, penurunan prestasi akademik, hingga keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Kondisi ini dapat menyebabkan kelebihan beban peran (*role overload*) yang berpotensi mengganggu keseimbangan kehidupan akademik dan pekerjaan (Khadijah et al., 2024).

Menurut King dalam buku (Anugrahini, 2025), kelebihan beban peran atau *role overload* terjadi ketika seseorang memiliki terlalu banyak tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam waktu dan jadwal yang ketat, melebihi kapasitasnya. Hal ini bisa memicu berbagai konflik, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, seperti konflik peran, kelelahan, stres, bahkan depresi.

Menurut Lazarus dalam buku (Santi, 2022) stres adalah suatu keadaan dimana membuat seseorang merasa tidak nyaman karena melihat ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan fisik atau psikologis dari situasi dan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial yang dimilikinya. Hal ini sangat relevan ketika dikaitkan dengan kondisi individu yang menjalani peran ganda, yaitu bekerja dan kuliah secara bersamaan. Peran ganda tersebut menuntut seseorang untuk membagi waktu, energi, dan fokus antara tanggung jawab pekerjaan dan tuntutan akademik.

Ketika dua tuntutan ini berlangsung secara bersamaan tanpa manajemen waktu dan dukungan yang memadai, maka risiko mengalami stres kerja menjadi lebih tinggi. Stres tersebut bisa muncul dalam bentuk kelelahan fisik, gangguan emosi, kurang tidur, kecemasan, hingga gangguan kesehatan. Misalnya, seorang mahasiswa yang bekerja harus menyelesaikan tugas kuliah di tengah padatnya jadwal kerja. Jika beban tersebut terus-menerus dialami tanpa adanya solusi seperti dukungan sosial, teknik manajemen stres, atau fleksibilitas dari salah satu peran, maka kondisi stres bisa menjadi kronis dan berdampak pada performa kerja maupun prestasi akademik.

Sejalan dengan penelitian Widiananto parantopo (2023) Judul: Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar mahasiswa. Dukungan yang diberikan dalam bentuk perhatian, bantuan, penghargaan, dan dukungan emosional mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar adalah 8,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar pada kategori sedang.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusniati (2022) judul: pengaruh dukungan orang tua terhadap perencanaan karir pada mahasiswa angkatan 2018 di kecamatan bandar Petalangan kabupaten pelalawan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan karir mahasiswa. Dukungan berupa perhatian, arahan, motivasi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan membantu mahasiswa lebih yakin dalam merencanakan masa depannya. Pengaruh dukungan orang tua terhadap perencanaan karir mencapai 80%, sehingga orang tua berperan penting dalam membantu mahasiswa menentukan dan mempersiapkan karir yang sesuai.

Fenomena mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2022 semester 8 yang bekerja menunjukkan bahwa mereka harus menjalani perkuliahan sekaligus pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Selain menghadapi tuntutan akademik seperti penyusunan skripsi, mahasiswa juga dituntut untuk menyelesaikan tanggung jawab

dalam pekerjaan yang dijalani. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai tantangan, seperti kelelahan, keterbatasan waktu, dan tekanan dalam menjalankan kedua peran tersebut. Dalam situasi ini, dukungan sosial dari orang tua menjadi sangat penting karena dapat memberikan perhatian, bantuan, motivasi, serta arahan yang membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan selama menjalani kuliah dan bekerja (Indriyani, 2025).

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang selain menjalankan perannya sebagai peserta didik di perguruan tinggi juga menjalankan suatu pekerjaan secara paruh waktu maupun penuh waktu untuk memperoleh penghasilan, membantu kebutuhan ekonomi, menambah pengalaman kerja, serta mengembangkan keterampilan diri. Mahasiswa yang bekerja menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja sehingga dituntut mampu memenuhi tanggung jawab akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan berbagai tantangan seperti pengelolaan waktu, kelelahan, tekanan akademik, dan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi secara seimbang (Mulyaningsih, 2025).

Hal ini juga tergambar pada mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 19 September 2025 terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, peneliti menemukan bahwa terdapat dua mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja. Selain harus

menyelesaikan tugas akademik seperti penyusunan skripsi dan mengikuti bimbingan dengan dosen, mahasiswa tersebut juga memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar kampus. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kelelahan, dan tekanan dalam menjalankan aktivitas perkuliahan serta pekerjaan secara bersamaan. Dalam situasi tersebut, dukungan sosial orang tua menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian, motivasi, nasihat, serta bantuan yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan yang dijalani. Namun, setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam menerima dukungan sosial dari orang tua, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana bentuk dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dukungan sosial orang tua kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja serta bagaimana dukungan tersebut membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan. Berdasarkan fenomena dan observasi yang dilakukan

maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Dukungan Sosial Orang Tua pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang Bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan, untuk batasan-batasan masalahnya adalah:

1. Dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada aspek emosional
2. Dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada aspek instrumental
3. Dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi aspek informasional

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada aspek emosional
2. Untuk mengetahui dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi aspek instrumental
3. Untuk mengetahui dukungan sosial orang tua pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi aspek informasional

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis atau praktis. Adapun manfaat yang diberikan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua kepada mahasiswa yang bekerja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, orang tua, dosen, dan pihak terkait dalam memahami bentuk-bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan mahasiswa agar mampu menjalani perkuliahan dan pekerjaan dengan lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan judul:

Dukungan Sosial Menurut Sarafino dalam buku (Yosua, 2025).

Dukungan sosial mengacu pada ketersediaan orang-orang yang memberikan kenyamanan, penghargaan, dan bantuan saat dibutuhkan. Ketika orang memperhatikan, menghargai, dan membantu orang di sekitar mereka, itu disebut dukungan sosial, yang memungkinkan seseorang merasa dihargai dan penting dalam konteks keluarga atau sosialnya.

Dukungan Menurut Santrock dalam buku Pujawati (2015),

Orang Tua dukungan orang tua adalah dukungan yang dimana orang tua memberikan peluang pada anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar dalam mengambil inisiatif,

mengambil keputusan terhadap apa yang ingin dilakukan dan belajar untuk mempertanggungjawabkan terhadap segala perbuatan yang dilakukan (Nurlaila, 2022).

Mahasiswa Yang Bekerja Mahasiswa bekerja adalah individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berstatus aktif, menjalankan suatu pekerjaan, atau menyelesaikan suatu tugas yang berakhir dengan suatu hasil karya yang dapat dinikmati oleh yang bersangkutan. Bekerja adalah manifestasi dari aktualisasi diri. Menurut Maslow, keinginan manusia yang paling utama adalah aktualisasi diri. Terwujudnya aktualisasi diri tampak dari hasil usaha yang sungguh-sungguh. Dengan terus berusaha memaksimalkan diri, akan melatih pribadi yang kuat untuk menghadapi pasang surut kehidupan (Minarsih, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah menelaah berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa Bimbingan dan

Konseling Islam yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dukungan sosial tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional yang diberikan oleh orang tua dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan selama menjalani perkuliahan dan pekerjaan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua yang diterima oleh mahasiswa yang bekerja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan yang di lakukan, maka peneliti Menyusun Dalam sistematika pembahasan dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoritis terdiri dari beberapa teori yaitu: Pengertian dukungan sosial, aspek dukungan sosial, faktor dukungan sosial, komponen dukungan sosial, sumber dukungan sosial, pengertian dukungan orang tua, bentuk dukungan sosial orang tua, manfaak dukungan sosial orang tua, fungsi dukungan sosial, peran dukungan orang tua, pengertian mahasiswa, pengertian mahasiswa yang bekerja,

BAB III: Merupakan bagian metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari temuan hasil penelitian, analisis temuan penelitian dan implementasi hasil penelitian terhadap bimbingan konseling islam.

BAB V: Merupakan bagian dari penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

